

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Gereja berasal dari kata Yunani ekklesia, atau dalam Bahasa Ibrani adalah qahal, yang berarti Gereja adalah kumpulan orang-orang atau komunitas untuk berdoa. Lalu Gereja disamakan dengan Umat Allah, yang menekankan bahwa gereja bukan hanya sebuah organisasi, namun adalah tanda wujud Karya Allah yang konkret, dan yang membedakan dengan gereja lainya gereja katolik memiliki sifat Kudus, Satu, Katolik dan Apostolik.

Gereja Katolik St. Fransiskus Asisi Batam, terletak di area Industri kabil. Lokasi industri Kabil merupakan kawasan industri terpadu dari beberapa perusahaan-perusahaan besar di Batam seperti Citra Mas Grup, SMOE, Citra Aerolink yang banyak bergerak di bidang *engineering*. Proyek Gereja St. Fransiskus Asisi adalah pembangunan gedung Gereja baru yang berada di Kabil, dimana lokasi ini berdekatan dengan gedung gereja lama. Rencana Pembangunan gedung gereja di lokasi baru merespon dari perkembangan umat yang diprediksikan akan meningkat, lalu penambahan kapasitas umat gereja. dan bertepatan dengan pemberian lahan oleh Pt. Citra Mas grup kepada gereja St. Fransiskus Asisi.

Menurut hasil kuesioner yang diedarkan pada umat gereja, sebagian besar umat mengatakan bahwa kebutuhan ruang yang diperlukan untuk menunjang petugas koor masih kurang memadai. Selain itu dibutuhkan perencanaan interior akustik pada gedung gereja baru sebagaiantisipasi dari lokasi bangunan gereja yang terletak di kawasan industri. Diharapkan pada perancangan ini dapat memenuhi kebutuhan umat gereja secara keseluruhan yaitu fasilitas ibadah dan fasilitas penunjang gereja. Pada tahun 2020 Vatikan menerbitkan sebuah buku *annual* yang memberikan informasi bahwa adanya peningkatan umat gereja sebanyak 6%, namun tingkat kaum religious yang menurun, maka dari itu perancangan menjadikan gereja ini bukan hanya sebuah bangunan, namun menjadi sebuah

rumah yang nyaman seperti pelukan ibu, tema yang akan diangkat (*a mother warm hugs*).

1.2 Identifikasi Masalah

Setelah melakukan obeservasi ke bangunan gereja lama, yang sedang dibangun, dan melakukan penyebaran kuisisioner kepada umat dan karyawan ditemukan beberapa permasalahan yaitu:

1. Kurangnya ruang yang diberikan untuk anggota *choir*, untuk melakukan tugasnya sebagai petugas choir.
2. Jumlah umat yang banyak dengan bangunan gereja yang kecil membuat area duduk umat menjadi padat.
3. Tidak ada disediakan fasilitas yang menunjang manula dan penyandang disabilitas.
4. Lokasi perancangan yang berada pada area industri dengan eksisting bangunan terbuka sehingga kemungkinan terkena polusi udara.
5. Penambahan interior akustik pada gedung Gereja yang menerapkan *open space area*.
6. Meningkatnya jumlah umat Katolik namun menurunnya kaum religious.

1.3 Rumusan Masalah

1. Bagaimana cara untuk memberikan kenyamanan terhadap petugas choir yang bertugas di gereja?
2. Bagaimana mengatasi pembagian area duduk yang membuat umat gereja yang nyaman?
3. Bagaimana mengatasi kurangnya ketersediaan fasilitas untuk manula dan penyandang disabilitas?
4. Bagaimana yang tepat untuk mengatasi kondisi eksisting gereja yang berada di area industri?
5. Bagaimana penambahan akustik interior untuk mengatasi ruang terbuka dan bagian koor umat Gereja?

6. Bagaimana peran Interior terhadap peningkatan ke-religiusan umat gereja?

1.4 Tujuan dan Sasaran Perancangan

1.4.1 Tujuan Perancangan

Tujuan dari perancangan interior *public space* Gereja adalah

1. Merancang *public space* gereja dengan se efektif mungkin dari penggunaan ruang.
2. Memenuhi segala kebutuhan yang diperlukan pada interior public space Gereja St. Fransiskus Asisi di gedung barunya. Dengan standard standard yang diperlukan oleh bangunan Gereja Katolik. Baik untuk umat yang sudah lanjut usia maupun penyandang disabilitas.

1.4.2 Sasaran Perancangan

Sasaran dari perancangan baru Gereja St. Fransiskus asisi adalah untuk melakukan pelebaran gedung agar memenuhi kapasitas umat yang banyak. Menambahkan fasilitas-fasilitas yang belum tersedia untuk manula dan penyandang disabilitas agar memudahkan untuk semua orang mengikuti ibadah dengan nyaman. Dan membuat bangunan gereja selaras dengan prinsip St. Fransiskus Asisi sebagai pelindung gereja dan pelindung lingkungan hidup.

1.5 Batas Permasalahan

Adapun batas permasalahan dalam perancangan baru Gereja St. Fransiskus Asisi Batam, yaitu:

1. Melakukan perancangan baru dengan total luasan $\pm 3314 \text{ m}^2$ yang terdiri dari 3 lantai yaitu, lantai satu sebagai area utama ibadah, lantai dua menjadi area duduk penunjang, dan lantai basement sebagai ruang penunjang kegiatan umat dan komunitas Gereja.
2. Lokasi perancangan berada di Kawasan Industri Citra Mas, Kabil, Batam, Kepulauan Riau.
3. Ruang lingkup pada perancangan baru Gereja St. Fransiskus Asisi meliputi:
 - Basement

- Aula
- Toilet
- Gudang
- Ruang Pertemuan
- R. Komunitas
- Lantai 1
 - Area panti imam
 - Area duduk bagian dalam
 - Area duduk bagian luar
 - Ruang pengakuan dosa
 - Ruang elektrik
 - Ruang perabotan
 - Sakristi
- Lantai 2
 - Area duduk lantai dua

1.6 Manfaat Perancangan

a. Manfaat bagi umat gereja

Agar memberikan suasana baru dan nyaman terhadap seluruh umat Gereja St. Fransiskus Asisi, sehingga umat diharapkan menjadi lebih khusuk dan khidmat dalam beribadah di Gereja.

b. Manfaat Bagi Institusi Penyelenggara Pendidikan

Agar para penyelenggara Pendidikan mendapatkan informasi baru terhadap bangunan Gereja Katolik.

c. Manfaat Bagi Keilmuan Interior

Agar bagi orang-orang yang ingin melakukan perancangan terhadap bangunan Gereja Katolik, dapat menjadikan jurnal ini salah satu acuan yang layak.

1.7 Metode Perancangan

Tahapan metode perancangan yang digunakan pada perancangan Gereja St. Fransiskus Asisi sebagai berikut:

1.7.1 Tahap Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan dengan melalui Observasi, Kuisisioner dan Survey Lapangan. Disamping itu pengumpulan data sekunder juga dilakukan terkait dengan studi Pustaka literatur. pada buku Data Arsitek jilid II, *Guidelines and Protocols for the Design and Renovation of Churches and Chapels Book. The liturgical Environment What the Document Say.* Perencanaan Bangunan Gereja Baru.

1.7.2 Observasi

Observasi merupakan salah satu kegiatan ilmiah empiris yang mendasarkan fakta-fakta lapangan maupun teks, melalui pengalaman panca indra tanpa menggunakan manipulasi apapun. (Hasyim 2016:21) Yang di observasi adalah bangunan Gereja lama yang masih di gunakan sebagai bangunan utama dan bangunan Gereja yang sedang dalam proses pembangunan.

1.7.3 Kuisisioner

Kuisisioner di sebar kepada tiga kategori koresponden yaitu, karyawan Gereja, Umat Katolik secara umum, dan Umat Katolik di Gereja St. Fransiskus Asisi. Tujuan penyebaran kuisisioner ini untuk mengetahui pandangan umat Gereja secara keseluruhan terhadap interior Gereja, apa yang perlu di tingkatkan pada Gereja baru yang akan di rancang dan kebutuhan karyawan Gereja.

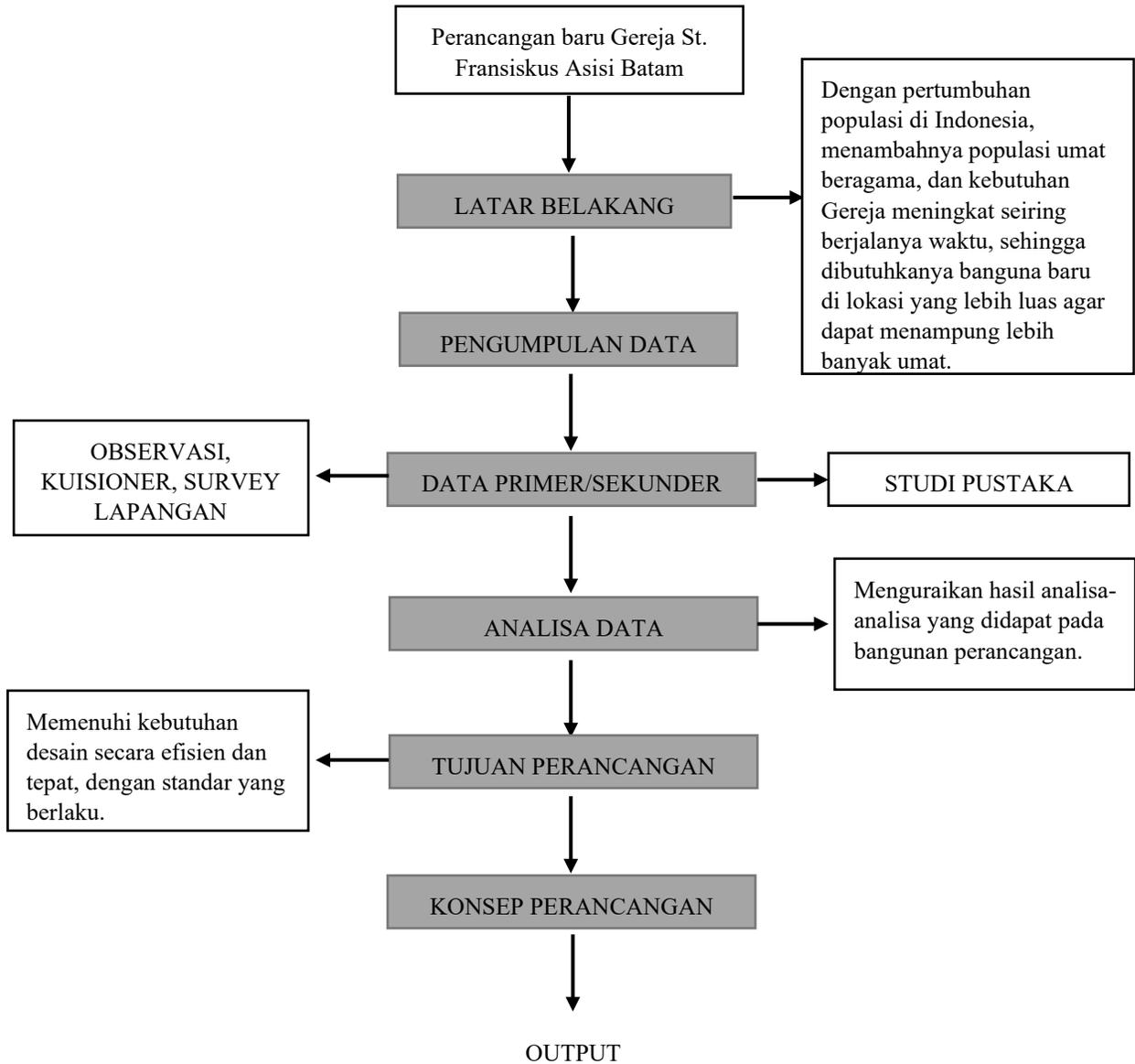
1.7.4 Survey Lapangan

Survey lapangan dilakukan ke beberapa Gereja yang ada di Batam, sebagai pembanding untuk perancangan baru pada Gereja St. Fransiskus Asisi, Batam.

1.7.5 Studi Literatur

Studi literatur di dapatkan melalui buku-buku, jurnal dan artikel dari internet.

1.8 Kerangka Berpikir



1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika penulisan pada laporan ini terdapat lima bab antara lain sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Berisi uraian-uraian latar belakang perancangan baru Gereja Katolik St. Fransiskus Asisi, di Batam, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan dan sasaran, ruang lingkup dan Batasan masalah manfaat perancangan, metode perancangan, kerangka berfikir dan sistematikan penulisan.

BAB II : KAJIAN LITERATUR DAN DATA PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian mengenai kajian literatur mengenai bangunan gereja secara serta literatur mengenai pendekatan analisa studi kasus bangunan sejenis dan analisa data proyek

BAB III : KONSEP PERANCANGAN DESAIN INTERIOR

Berisi uraian-uraian yang berkaitan dengan analisa-analisa dari perancangan yang di butuhkan untuk perancangan baru Gereja St. Fransiskus Asisi

BAB IV : TEMA DAN KONSEP PERANCANGAN

Berisi uraian-uraian penyampaian tema dan konsep berkaitan dengan perancangan yang dibutuhkan untuk perancangan baru Gereja St. Fransiskus Asisi

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN